

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DAN ERA SOCIETY 5.0

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi desain implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Maros dan SMA Negeri 5 Maros, mengidentifikasi siapa saja yang terlibat dalam pengembangannya, serta menguraikan hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru di kedua sekolah tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa desain implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Maros dan SMA Negeri 5 Maros memiliki kesamaan dengan struktur Kurikulum 2013, dengan penambahan profil Pancasila sebagai mata pelajaran wajib. Adapun yang terlibat dalam pengembangan desain ini meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan tim kurikulum sekolah. Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dan tantangan dalam penerapan desain Kurikulum Merdeka, seperti di antaranya kebutuhan adaptasi bagi guru, keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Desain Kurikulum, Hambatan dan Tantangan.

Abstract:

This study aims to explore the implementation design of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Maros, identify who is involved in its development, and outline the obstacles and challenges faced in its implementation. This research uses a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews with several teachers at SMK Negeri 1 Maros. The research findings show that the implementation design of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Maros has similarities with the structure of the 2013 Curriculum, with the addition of the Pancasila profile as a compulsory subject. Those involved in developing this design include the principal, subject teachers, and the school curriculum team. This study also found several obstacles and challenges in implementing the Merdeka Curriculum, including the need for adaptation for teachers and limited resources.

Keyword: Independent Curriculum, Curriculum Design, Barriers and Challenges

Windy Septiana

Universitas Muslim
Maros

Email:

windysptiana@gmail.com

Muhammad Yahya

Universitas Muslim
Maros

Email: -

Ernawati

Universitas Muslim
Maros

Email: -

<https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami evolusi untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Salah satu transformasi signifikan adalah diberlakukannya Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Lembaga dan proses pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi menyeluruh guna meninggalkan struktur dan metode yang sudah ketinggalan zaman. Diperlukan pembangunan kerangka baru bagi kehidupan budaya melalui

transformasi ini. Kolaborasi antar individu merupakan elemen esensial untuk mencapai tujuan tersebut. Institusi pendidikan memegang peranan krusial dalam mengubah peran tradisionalnya dan bertransformasi menjadi agen inovasi sosial (Qomariah, 2017).Kemajuan teknologi dan globalisasi mendesak pendidikan untuk berbenah diri, meninggalkan metode tradisional dan beralih ke pendekatan yang lebih inovatif. Transformasi pendidikan tak terelakkan di era ini, didorong oleh pesatnya kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat modern akan lulusan yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan memecahkan masalah kompleks di abad ke-21 (Barus et al., 2023). Seperti halnya dengan Cholilah et al. (2023) yang mengatakan kurikulum bagaikan sebuah peta yang kompleks dan multidimensi, menuntun peserta didik dalam perjalanan belajar mereka dari awal hingga akhir dan menjadi jantung pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala untuk mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang berisi serangkaian mata pelajaran dan kegiatan belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan. Tujuan utama perubahan kurikulum ini adalah untuk memperkuat pembelajaran di masa pandemi, dengan memfokuskan pada pemulihan krisis belajar dan membangun kembali semangat belajar siswa (Purnawanto, 2022), maka kurikulum merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving pada generasi muda. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk membangun pembelajaran yang lebih personal, berfokus pada kekuatan dan potensi individual setiap murid, serta membantu mereka mencapai tujuan belajarnya (Mones & Nursalim, 2022). Seperti yang dikatakan oleh Ramadhan (2023) bahwa kurikulum ini memberikan panduan belajar yang jelas bagi peserta didik, sehingga mereka mengetahui apa yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Hal ini membantu mereka dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas dengan terarah, dengan ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran serta meningkatkan kesiapan lulusan.

Desain Kurikulum Merdeka menekankan pada beberapa aspek penting, seperti berfokus pada pengembangan kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik untuk berhasil di masa depan, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan gaya belajar mereka (Kemendikbudristek, 2022). Diperlukan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan efektif dan berhasil. Desain kurikulum yang efektif dan berkualitas akan menghasilkan generasi muda yang berkompetensi global, berkarakter Pancasila, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Risda & Nanggala, 2023). Dengan desain yang

cermat, inovatif, dan berkelanjutan, kurikulum dapat mentransformasi pembelajaran dan menghasilkan generasi muda yang siap bersaing di kancah global.

Tujuan wawancara di SMK Negeri 1 Maros dan SMA Negri 5 Maros ini adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai desain kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah tersebut, berikut tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang desain kurikulum merdeka yang diterapkan di kedua sekolah tersebut seperti, bagaimana kurikulum tersebut dirancang dan diimplementasikan di sekolah. Serta mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru, staf sekolah dan peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka di kedua sekolah tersebut. Harapan dari penulisan artikel ini bahwa Informasi yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman tentang desain dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan dan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pemahaman guru terhadap desain Kurikulum Merdeka, seperti apa desain yang diterapkan di sekolah, pihak-pihak yang terlibat serta hambatan dan tantangan apa yang dihadapi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara. Pendekatan penelitian deskriptif memfokuskan pada pengumpulan dan penyajian data secara sistematis untuk menggambarkan realitas yang ada (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berbeda di Kabupaten Maros, yaitu SMKN 1 Maros dan SMAN 5 Maros. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024.

Sampel penelitian ini adalah guru di SMKN 1 Maros dan SMAN 5 Maros. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-acak di mana peneliti secara selektif memilih sampel yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021), yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang bersedia dan mampu mengikuti wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan (Yusuf, 2019). Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar berisi pertanyaan dan rekaman suara. Pertanyaan yang diajukan kepada sampel semuanya sama,

yaitu mengenai pemahaman mereka terhadap desain Kurikulum Merdeka, siapa saja yang terlibat dalam mendesain dan menerapkannya, hambatan dan tantangannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mentranskripsikan hasil rekaman wawancara, mengategorikan data, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. *Informed consent* telah diperoleh dari semua sampel penelitian sebelum penelitian dilakukan. Data hasil penelitian dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber yaitu RL dan VA dari SMK Negeri Maros, narasumber SA dari SMA Negeri 5 Maros pada tanggal 6 Juni 2024, mereka sangat setuju dan menunjukkan pandangan positif terhadap Kurikulum Merdeka. VA menekankan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan hasil evolusi dari kurikulum sebelumnya, kurikulum diubah agar relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pelajar di masa kini (Hidayani, n.d.). Kurikulum yang tidak tepat dapat berimbas pada penerapan pola pendidikan yang keliru dan menghasilkan lulusan yang kurang kompeten (Sista, 2017). Sedangkan keberhasilan penerapannya, menurut narasumber bergantung pada kualitas implementasi oleh guru dan sekolah. Kurikulum yang baik tidak menjamin hasil yang baik tanpa penerapan yang tepat.

Begitu pula dengan RL yang mendukung Kurikulum Merdeka karena kesesuaiannya dengan era milenial. Ia berpendapat bahwa kurikulum sekarang berfokus pada situasi dan kebutuhan peserta didik dimana pemanfaatan teknologi akan sangat bermanfaat dan membantu proses belajar mengajar seperti yang dikatakan oleh (Zahwa & Syafi'i, 2022) dan SA yang juga mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Secara keseluruhan, narasumber meyakini bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk membawa dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Mereka juga mengatakan bahwa kunci keberhasilannya terletak pada bagaimana kurikulum ini diterapkan di lapangan.

Desain kurikulum merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 1 Maros dan SMA Negeri 5 Maros tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013, hanya saja di kurikulum yang sekarang memiliki fokus tambahan pada pengembangan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila (Profil Pancasila atau P5) dan konsep belajar yang lebih bebas namun tetap terstruktur. Dengan metode belajar yang digunakan seperti ceramah, diskusi, penjelasan yang dipimpin oleh siswa dan tanya jawab, pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif dan interaksi siswa dalam proses konstruksi pengetahuan. Hal ini

menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dalam pembelajaran, namun tetap dengan memperhatikan tujuan dan capaian belajar yang jelas. VA mengatakan dalam hal desain yang di terapkan di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan daerah setempat. Karena sekolah ini berada di Maros, dimana di daerah ini dikenal dengan tambak-tambaknya yang luas dan sektor perikanan yang berkembang pesat, sekolah ini menyediakan jurusan perikanan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di industri perikanan.

Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan potensi daerahnya. Mereka menyadari bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang bagi kreativitas guru dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan daerah. Dalam pembuatan hingga penerapan desain kurikulum merdeka di sekolah ini juga melibatkan semua pihak, mulai dari pimpinan teratas hingga staf bawahan. Kedua narasumber menyebutkan pentingnya kolaborasi dan kepemimpinan dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Menurut mereka, semua pihak di sekolah harus menerapkan Kurikulum Merdeka karena hal tersebut merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan jobdesc dan undang-undang yang berlaku. Ini menunjukkan komitmen sekolah untuk melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum.

Adapun mengenai hambatan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Maros yaitu VA menjelaskan bahwa kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan buku dan referensi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka masih tergolong baru, sehingga belum banyak bahan ajar yang tersedia sehingga guru harus mencari bahan ajar dari internet dan ini bisa menjadi kendala bagi guru yang tidak memiliki akses internet yang memadai atau yang kurang terampil dalam mencari bahan ajar online yang berkualitas. Dia juga menyebutkan bahwa cara mengajar yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan fokus pada kreasi guru untuk menarik minat peserta didik, membutuhkan penyesuaian dan pelatihan bagi para guru. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan cara mengajar guru, dari yang sebelumnya terpaku pada buku teks menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi guru yang terbiasa dengan cara mengajar tradisional. RL menambahkan bahwa hambatan lain yang mereka hadapi adalah keterbatasan fasilitas, terutama teknologi canggih yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di era milenial. Meskipun sekolahnya telah menjadi sekolah unggulan selama 3 tahun, namun fasilitas yang tersedia masih belum memadai dan perlu ditingkatkan secara bertahap oleh pemerintah.

Sedangkan SA dari SMA Negeri 5 Maros mengemukakan hambatan yang dihadapi adalah guru kesulitan menemukan metode pembelajaran yang disukai oleh semua peserta didik dan juga kesulitan memahami alur metode pembelajaran yang ingin diterapkan, adapun tantangannya ketika metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik minat belajar peserta didik, mereka cenderung tidak fokus dan tidak memahami materi yang disampaikan dan guru kesulitan memastikan bahwa semua peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Hambatan-hambatan ini perlu diatasi dengan berbagai upaya, seperti penyediaan bahan ajar yang lebih lengkap, pelatihan bagi guru, dan peningkatan infrastruktur sekolah. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua narasumber dalam wawancara ini menekankan pentingnya desain kurikulum yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan profil, minat dan kebutuhan setiap individual dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif serta agar guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar di era digital yang penuh dengan teknologi canggih.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk membawa dampak positif bagi pendidikan di Indonesia, namun implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada. Desain kurikulum yang berpusat pada peserta didik dengan mempertimbangkan profil, minat, dan kebutuhan setiap individu, serta dukungan fasilitas yang memadai, menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka.

2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas bahwa Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dengan desain kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, seperti Rahman (2023) yang mengatakan untuk mencapai tujuan suatu program, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, instansi dan stakeholder terkait, dengan masing-masing pihak memainkan peran aktif dan memberikan dukungan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, C. S. A., Pranajaya, S. A., Hutauruk, B. S., Septiani, S., Nurlina, Muntu, S. J. D. L., Asep, Irvan, & Helmi, D. (2023). *Karakteristik Peserta Didik Abad 21* (Ariyanto, Ed.; Cetakan pertama). Get Press Indonesia.
<https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4363/2023.10.%20Book%20Chapter%3B%20KARAKTERISTIK%20PESERTA%20DIDIK%20ABAD%2021.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=60>
- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(02), 57–66.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Hidayani, P. (n.d.). *Analisis Perubahan Kurikulum 2004, 2006, 2013, Dan Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Atas Krisis Pembelajaran*. Kemdikbud.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Mones, A. , Y. , M. S. , & Nursalim, M. (2022). Merdeka Belajar : Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire). *Jurnal Yaqzhan : Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* , 8(2), 302–311.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
<http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>
- Qomariah, N. (2017). Pendidikan Islam dan Aliran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme. *Jurnal Pendidikan*, XVII(32), 197–217.
<https://www.ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/23>
- Rahman, M. A. (2023). *Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Program Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” (MBKM) di Perguruan Tinggi*. 1–8.
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 4).
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/348>
- Risda, D., & Nanggala, A. (2023). Analisis Visi dan Konsep Pendidikan Karakter Di Persekolahan dan Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 78–95.
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu). *Jurnal Educen*, 01(01), 26–45.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 372.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2). https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf